

## Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru, Dan Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Poyo\*, Bunyamin, Muhammad Prayito  
Universitas PGRI Semarang, Indonesia  
\*poyoandin@gmail.com

### Abstract

*The background of this study is the low pedagogical competence of junior high school teachers in Blora District, Blora Regency. Factors suspected of influencing teacher pedagogical competence include principal academic supervision, teacher work discipline, and learning community. This study aims to determine the magnitude of the influence of principal academic supervision, teacher work discipline, and learning community on the pedagogical competence of junior high school teachers in Blora District, Blora Regency. The study used a quantitative approach with an ex post facto design. The study population was all junior high school teachers in Blora District, Blora Regency, with a sample of 153 teachers determined using proportional random sampling technique. Data collection was carried out through a closed questionnaire. Data analysis included tests of normality, linearity, homogeneity, multicollinearity, simple regression, and multiple regression. The results of the study showed that: (1) principal academic supervision had a significant effect on teacher pedagogical competence by 56.3%; (2) teacher work discipline had a significant effect on teacher pedagogical competence by 58.0%; (3) learning communities have a significant influence on teachers' pedagogical competence by 64.9%; and (4) the principal's academic supervision, teachers' work discipline, and learning communities simultaneously have a significant influence on teachers' pedagogical competence by 66.1%. The novelty of this research lies in the integrative testing of the influence of academic supervision, work discipline, and learning communities on teachers' pedagogical competence.*

**Keywords:** *Teacher Pedagogical Competence; Principal Academic Supervision; Teacher Work Discipline; Learning Community*

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Faktor yang diduga memengaruhi kompetensi pedagogik guru meliputi supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora, dengan sampel sebanyak 153 guru yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup. Analisis data meliputi uji normalitas, linearitas, homogenitas, multikolinearitas, regresi sederhana, dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 56,3%; (2) disiplin kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 58,0%; (3) komunitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik

guru sebesar 64,9%; dan (4) supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunitas belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 66,1%. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian integratif pengaruh supervisi akademik, disiplin kerja, dan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru.

**Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru; Supervisi Akademik Kepala Sekolah; Disiplin Kerja Guru; Komunitas Belajar**

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan. Dalam konteks tersebut, guru memegang peranan penting sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru, terutama dalam penguasaan kompetensi pedagogik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Susilo (2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kebijakan terbaru dalam Perdirjen GTK dan Tendik Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 yang menekankan bahwa kompetensi pedagogik ditunjukkan melalui kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta melakukan asesmen dan umpan balik secara efektif.

Namun demikian, kondisi kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Blora masih menunjukkan berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 247 guru dari tujuh SMP Negeri, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum mampu menerapkan pembelajaran inovatif dan menyenangkan. Hanya 112 guru yang telah menggunakan metode pembelajaran variatif, sementara sisanya masih didominasi metode ceramah. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran juga masih rendah, dengan hanya 83 guru yang menggunakannya secara optimal. Selain itu, kemampuan komunikasi guru dengan siswa belum sepenuhnya efektif, empatik, dan santun, sehingga suasana pembelajaran belum kondusif. Dalam aspek evaluasi, hanya 77 guru yang melaksanakan asesmen secara komprehensif, termasuk penilaian proses dan umpan balik pembelajaran. Rendahnya kompetensi pedagogik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Nurmawati (2020) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pelatihan, motivasi, sarana prasarana, serta supervisi kepala sekolah.

Salah satu faktor penting adalah supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Pendapat Karwati & Priansa (2016) supervisi akademik kepala sekolah dipandang sebagai instrumen penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik karena melalui proses pembinaan, observasi kelas, dan tindak lanjut, guru memperoleh umpan balik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Namun, efektivitas supervisi sangat bergantung pada keberlanjutan program, kesesuaian dengan kebutuhan guru, serta kualitas evaluasi tindak lanjut. Namun, hasil pra-survei menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri Kecamatan Blora belum optimal, baik dari aspek

perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut. Supervisi cenderung belum berkelanjutan, tidak berbasis kebutuhan guru, serta belum diikuti evaluasi yang sistematis. Selain supervisi akademik, disiplin kerja guru juga menjadi faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik. Hasibuan (2019) menyatakan disiplin kerja guru berpotensi memengaruhi kompetensi pedagogik karena tingkat kepatuhan, tanggung jawab, dan konsistensi pelaksanaan tugas menentukan kualitas perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Faktor lain yang berpotensi meningkatkan kompetensi pedagogik adalah keberadaan komunitas belajar, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Setyowati (2023) menjelaskan bahwa komunitas belajar merupakan wadah kolaborasi antarpendidik untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Namun, hasil pra-survei menunjukkan bahwa kegiatan komunitas belajar di Kecamatan Blora belum berjalan optimal. Kegiatan yang dilakukan cenderung bersifat rutinitas tanpa perencanaan yang matang dan belum berorientasi pada peningkatan kompetensi guru. Evaluasi kegiatan juga belum dilaksanakan secara sistematis sehingga dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik masih rendah.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan melalui optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah, peningkatan disiplin kerja guru, serta penguatan peran komunitas belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kompetensi pedagogik guru. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunitas belajar memiliki hubungan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan, monitoring, dan umpan balik yang diberikan kepala sekolah kepada guru. Penelitian lain menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berhubungan dengan konsistensi pelaksanaan tugas profesional, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, komunitas belajar seperti MGMP terbukti mendukung pengembangan kompetensi guru melalui praktik kolaborasi, refleksi, dan berbagi pengalaman profesional.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji pengaruh variabel-variabel tersebut secara parsial, terpisah, atau hanya berfokus pada salah satu faktor tertentu. Di sisi lain, masih terbatas penelitian yang menguji secara simultan hubungan supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru, khususnya pada konteks SMP Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada wilayah perkotaan atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada konteks penelitian ini.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah berupa model analisis yang mengintegrasikan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian manajemen pendidikan dan pengembangan kompetensi guru melalui pengujian hubungan simultan ketiga variabel tersebut. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru berbasis supervisi akademik, budaya disiplin kerja, dan penguatan komunitas belajar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunitas belajar, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan tingkat asosiatif kausal. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel, melainkan meneliti peristiwa yang telah terjadi dan menelusuri faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Waktu penelitian berlangsung mulai bulan Juli 2025 hingga April 2026, Variabel dependen yaitu kompetensi pedagogik guru (Y), sedangkan variabel independen meliputi supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ), disiplin kerja guru ( $X_2$ ), dan komunitas belajar ( $X_3$ ). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang berjumlah 249 orang. Sampel penelitian sebanyak 153 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil uji validitas angket kompetensi pedagogik guru yang dinyatakan valid adalah 37 item dari 42 item, koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)  $0,945 > 0,600$ . Angket supervisi akademik kepala sekolah yang dinyatakan valid adalah 32 item dari 37 item, koefisien reliabilitas  $0,938 > 0,600$ . Angket disiplin kerja guru yang dinyatakan valid adalah 34 item dari 39 item, koefisien reliabilitas  $0,961 > 0,600$ . Angket komunitas belajar yang dinyatakan valid adalah 30 item dari 37 item, koefisien reliabilitas  $0,958 > 0,600$ . Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji linearitas untuk memastikan hubungan antarvariabel bersifat linear, uji homogenitas untuk melihat kesamaan varians, serta uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antarvariabel independen. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda, uji t, dan uji F.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Tabel 1. Uji Regresi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	28.873	7.735	3.733	.000	
	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	.929	.067	.750	13.955	.000

a. *Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru*

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan perencanaan, observasi kelas, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut perbaikan. Supervisi yang dilakukan secara terprogram, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan guru memungkinkan guru memperoleh arahan profesional untuk memperbaiki strategi pembelajaran, penggunaan metode yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen yang lebih efektif.

Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi pedagogik guru. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas proses pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru yang memperoleh supervisi secara sistematis cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran dibandingkan guru yang memperoleh supervisi secara terbatas.

Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa supervisi akademik merupakan salah satu determinan penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Dalam konteks SMP Negeri di Kecamatan Blora, temuan ini dapat dipahami melalui kondisi empiris yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik sebelumnya belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas supervisi akademik berpotensi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya kepala sekolah mengembangkan supervisi akademik yang lebih kolaboratif, berkelanjutan, berbasis kebutuhan guru, dan disertai evaluasi tindak lanjut yang sistematis guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Koefisien korelasi sebesar 0,750 menunjukkan hubungan yang kuat dan searah, yang berarti peningkatan kualitas supervisi akademik akan diikuti oleh peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini sejalan dengan teori bahwa supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Koefisien korelasi sebesar 0,750 menunjukkan hubungan yang kuat dan searah, yang berarti peningkatan kualitas supervisi akademik akan diikuti oleh peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini sejalan dengan teori bahwa supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2018). Temuan ini juga diperkuat oleh Jasmani & Mustofa (2018) yang menyatakan bahwa supervisi akademik mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berfungsi sebagai pembinaan profesional guru. Selain itu, Nurmayuli (2020) menegaskan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan faktor eksternal yang secara langsung memengaruhi kompetensi pedagogik guru.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi terbaru yang menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Penelitian oleh Syufrianti & Gustina (2020); serta Mujiono (2020) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Hal serupa juga ditemukan oleh Harun (2021); dan Amri (2022) yang menegaskan bahwa supervisi akademik berperan dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan evaluasi

pembelajaran guru. Lebih lanjut, penelitian Karuna (2023); Monalisa et al., (2024) serta Antika et al., (2025) menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik secara signifikan.

Temuan ini juga diperkuat oleh Sembiring & Simanjuntak (2023) serta Suprpto (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan supervisi kolaboratif dalam meningkatkan profesionalitas guru. Secara teoritis, Glickman (2014) menyatakan bahwa supervisi instruksional efektif mampu meningkatkan kualitas pengajaran melalui refleksi dan umpan balik berkelanjutan. Sergiovanni (2015) juga menambahkan bahwa supervisi yang efektif harus bersifat kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Namun demikian, kontribusi supervisi akademik sebesar 56,3% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi kompetensi pedagogik. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kepemimpinan, dan lingkungan kerja.

## 2. Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa disiplin kerja guru memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru dengan persamaan regresi  $Y=30,936+0,854X$ . Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan disiplin kerja guru akan diikuti oleh peningkatan kompetensi pedagogik. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,431 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik guru dapat diterima.

Tabel 2. Uji Regresi Disiplin Kerja Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		<i>Beta</i>	t	<i>Sig.</i>	
	<i>Unstandardized</i>					<i>Standardized</i>
	<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>				
	B	<i>Std. Error</i>				
1 ( <i>Constant</i> )	30.936	7.343		4.213	.000	
Disiplin Kerja Guru	.854	.059	.761	14.431	.000	

a. *Dependent Variable*: Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam menjalankan tanggung jawab dan aturan kerja yang mendukung kualitas proses pembelajaran. Secara teoretis, disiplin kerja guru berkaitan dengan ketepatan waktu, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kepatuhan terhadap aturan, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban profesional. Guru yang memiliki disiplin kerja tinggi cenderung lebih teratur dalam menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, melakukan asesmen, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik. Kondisi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Dalam konteks penelitian ini, dimensi disiplin kerja yang paling tampak memengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah aspek tanggung jawab profesional dan ketepatan pelaksanaan tugas pembelajaran. Hal ini terlihat dari pentingnya kedisiplinan guru dalam penyusunan perangkat ajar, ketepatan waktu pelaksanaan pembelajaran, penyelesaian administrasi pembelajaran, serta pelaporan hasil belajar. Sebaliknya, hasil pra-survei menunjukkan masih ditemukan keterlambatan dalam penyusunan perangkat

pembelajaran dan penyelesaian administrasi akademik, yang mengindikasikan bahwa aspek disiplin kerja tertentu masih memerlukan penguatan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran secara optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa disiplin kerja berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja dan kompetensi guru. Guru yang memiliki disiplin kerja tinggi umumnya menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun demikian, dalam model penelitian ini, pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik lebih kecil dibandingkan pengaruh komunitas belajar.

Hal tersebut dapat dijelaskan karena disiplin kerja lebih banyak bersifat individual dan berhubungan dengan kepatuhan serta tanggung jawab personal guru, sedangkan komunitas belajar menyediakan ruang kolaborasi, refleksi, pertukaran praktik baik, dan pengembangan profesional secara kolektif. Melalui komunitas belajar, guru tidak hanya mempertahankan keteraturan kerja, tetapi juga memperoleh pengetahuan baru, solusi pembelajaran, serta dukungan profesional yang secara langsung memperkuat kompetensi pedagogik. Usman (2019) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ulfatin & Triwiyanto (2016) juga menjelaskan bahwa disiplin kerja mencerminkan kepatuhan terhadap aturan yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi empiris terbaru. Penelitian Haudi et al., (2022) menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Selain itu, penelitian Sembiring & Simanjuntak (2023) menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berkorelasi dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian internasional oleh Robbins & Judge (2017) menunjukkan bahwa disiplin kerja berkorelasi positif dengan kinerja individu. Temuan ini sejalan dengan studi Zhu & Baylen (2020) yang menekankan bahwa kedisiplinan dan keteraturan kerja merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penelitian Chapman et al., (2021) menunjukkan bahwa konsistensi dan komitmen guru dalam menjalankan tugas berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menguatkan bahwa disiplin kerja tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga pada kualitas interaksi pembelajaran. Kontribusi disiplin kerja sebesar 58,0% menunjukkan bahwa faktor ini memiliki peran yang cukup dominan. Namun demikian, rendahnya dimensi ketaatan terhadap waktu menunjukkan perlunya peningkatan manajemen waktu guru. Hasibuan (2019) menegaskan bahwa ketepatan waktu merupakan indikator utama dalam menilai kedisiplinan kerja.

### 3. Pengaruh Komunitas Belajar terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16,691 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru dapat diterima.

Tabel 3. Uji Regresi Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>Unstandardized Standardized</i>				
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			<i>Beta</i>
1 ( <i>Constant</i> )	24.890	6.717		3.706	.000
Komunitas Belajar	1.022	.061	.805	16.691	.000

a. *Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam menjalankan tanggung jawab dan aturan kerja yang mendukung kualitas proses pembelajaran. Secara teoretis, disiplin kerja guru berkaitan dengan ketepatan waktu, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kepatuhan terhadap aturan, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban profesional.

Guru yang memiliki disiplin kerja tinggi cenderung lebih teratur dalam menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, melakukan asesmen, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik. Kondisi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dalam konteks penelitian ini, dimensi disiplin kerja yang paling tampak memengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah aspek tanggung jawab profesional dan ketepatan pelaksanaan tugas pembelajaran.

Hal ini terlihat dari pentingnya kedisiplinan guru dalam penyusunan perangkat ajar, ketepatan waktu pelaksanaan pembelajaran, penyelesaian administrasi pembelajaran, serta pelaporan hasil belajar. Sebaliknya, hasil pra-survei menunjukkan masih ditemukan keterlambatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan penyelesaian administrasi akademik, yang mengindikasikan bahwa aspek disiplin kerja tertentu masih memerlukan penguatan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa disiplin kerja berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja dan kompetensi guru. Guru yang memiliki disiplin kerja tinggi umumnya menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun demikian, dalam model penelitian ini, pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik lebih kecil dibandingkan pengaruh komunitas belajar. Hal tersebut dapat dijelaskan karena disiplin kerja lebih banyak bersifat individual dan berhubungan dengan kepatuhan serta tanggung jawab personal guru, sedangkan komunitas belajar menyediakan ruang kolaborasi, refleksi, pertukaran praktik baik, dan pengembangan profesional secara kolektif.

Melalui komunitas belajar, guru tidak hanya mempertahankan keteraturan kerja, tetapi juga memperoleh pengetahuan baru, solusi pembelajaran, serta dukungan profesional yang secara langsung memperkuat kompetensi pedagogik. Konsep komunitas belajar yang dikemukakan oleh DuFour (2016) yang menyatakan bahwa komunitas belajar profesional (PLC) merupakan sarana efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dan refleksi bersama. Selain itu, Hord (2017) menegaskan bahwa komunitas belajar mendorong peningkatan kompetensi guru melalui praktik berbagi pengalaman dan pembelajaran kolektif.

Temuan ini sejalan dengan konsep komunitas belajar profesional yang dikemukakan oleh DuFour (2016) yang menyatakan bahwa komunitas belajar merupakan sarana efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi. Hord (2017) juga menegaskan bahwa komunitas belajar mendorong peningkatan kompetensi guru melalui praktik berbagi pengalaman. Secara empiris, hasil penelitian ini diperkuat oleh berbagai studi terbaru. Ferayanti et al., (2022) menunjukkan bahwa komunitas belajar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi guru.

Meuthia (2023) juga menegaskan bahwa komunitas belajar berfungsi sebagai media berbagi pengetahuan dan pengembangan kompetensi guru. Penelitian Sulong & Rahmadani (2025) menunjukkan adanya pengaruh signifikan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru. Selain itu, penelitian Wulandari et al., (2025) juga

menunjukkan bahwa komunitas belajar berperan penting dalam meningkatkan profesionalitas guru. Secara internasional, Vescio et al., (2008) menunjukkan bahwa komunitas belajar profesional mampu meningkatkan praktik mengajar dan hasil belajar siswa.

Temuan ini diperkuat oleh Francesca et al., (2020) yang mengungkap bahwa dinamika komunitas belajar mendorong terjadinya pembelajaran kolektif. Selain itu, penelitian Zhu & Baylen (2020); serta Chapman et al., (2021) menunjukkan bahwa komunitas belajar yang kuat mampu menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru merupakan kunci dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Kontribusi komunitas belajar sebesar 64,9% menunjukkan peran strategisnya. Namun, rendahnya dimensi dampak menunjukkan bahwa implementasi komunitas belajar belum sepenuhnya optimal.

#### 4. Pengaruh Supervisi Akademik, Disiplin Kerja, dan Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru, dan Komunitas Belajar terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized</i>	<i>Standardize</i>			
		<i>Coefficients</i>	<i>d</i>	<i>Coefficients</i>		
		<i>Std.</i>		<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Model		<i>B</i>	<i>Error</i>			
1	(Constant)	17.804	7.008		2.541	.012
	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	.262	.116	.211	2.261	.025
	Disiplin Kerja Guru	.134	.126	.119	1.060	.291
	Komunitas Belajar	.659	.149	.519	4.431	.000

a. *Dependent Variable*: Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 99,754 dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunitas belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,661 menunjukkan bahwa sebesar 66,1% variasi kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara simultan, sedangkan 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunitas belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor kelembagaan, faktor individual, maupun faktor kolaboratif profesional. Secara substantif, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap kompetensi pedagogik guru, diikuti oleh supervisi akademik kepala sekolah, sedangkan disiplin kerja memiliki kontribusi paling rendah dalam model regresi berganda.

Dominasi komunitas belajar menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru lebih kuat didorong oleh proses kolaborasi profesional, pertukaran pengalaman, refleksi pembelajaran, dan kegiatan pengembangan bersama antarpendidik. Melalui komunitas belajar, guru memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan pembelajaran, mengembangkan strategi mengajar, serta memperoleh

praktik baik yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran. Temuan menarik dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil antara regresi sederhana dan regresi berganda pada variabel disiplin kerja guru.

Pada analisis regresi sederhana, disiplin kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Namun, dalam model regresi berganda, pengaruh disiplin kerja menjadi tidak signifikan ( $Sig. = 0,291$ ). Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika disiplin kerja dianalisis secara terpisah, variabel tersebut tampak memiliki hubungan yang kuat dengan kompetensi pedagogik, tetapi setelah diuji secara simultan bersama supervisi akademik dan komunitas belajar, kontribusi unik disiplin kerja menjadi berkurang. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui kemungkinan adanya *overlap* atau tumpang tindih pengaruh antarvariabel.

Beberapa aspek disiplin kerja, seperti tanggung jawab profesional, konsistensi pelaksanaan tugas, dan kepatuhan terhadap prosedur pembelajaran, secara konseptual dapat diperkuat melalui praktik supervisi akademik maupun aktivitas komunitas belajar. Dengan kata lain, sebagian pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik kemungkinan telah terakomodasi dalam pengaruh supervisi akademik dan komunitas belajar sehingga kontribusinya tidak lagi muncul secara signifikan dalam model simultan. Selain itu, dominasi komunitas belajar juga dapat menjelaskan melemahnya kontribusi disiplin kerja dalam model regresi berganda.

Berbeda dengan disiplin kerja yang cenderung bersifat individual, komunitas belajar memberikan dukungan pengembangan profesional yang lebih komprehensif melalui kolaborasi, refleksi, mentoring sejawat, dan berbagi praktik baik pembelajaran. Oleh karena itu, komunitas belajar memiliki kapasitas yang lebih besar dalam memengaruhi kompetensi pedagogik guru dibandingkan disiplin kerja ketika ketiga variabel diuji secara bersama-sama. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak cukup hanya melalui penguatan disiplin kerja individual, tetapi memerlukan dukungan sistemik melalui supervisi akademik yang efektif dan komunitas belajar yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru.

Seluruh variabel memiliki arah pengaruh positif, yang berarti peningkatan pada masing-masing variabel akan diikuti peningkatan kompetensi pedagogik guru. Nilai koefisien beta menunjukkan bahwa komunitas belajar merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kompetensi pedagogik guru, diikuti oleh supervisi akademik, sedangkan disiplin kerja memiliki pengaruh paling kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan kolaboratif melalui komunitas belajar lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dibandingkan faktor individual seperti disiplin kerja.

Temuan ini sejalan dengan teori sistem pendidikan yang dikemukakan oleh Hoy & Miskel (2013) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Fullan (2014) juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan kepemimpinan, budaya kerja, dan kolaborasi profesional. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terbaru seperti Wulandari et al., (2025); serta Prayitna et al., (2024) yang menunjukkan bahwa kombinasi supervisi akademik dan komunitas belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Lebih lanjut, penelitian Antika et al., (2025); dan Monalisa et al., (2024) menunjukkan bahwa integrasi supervisi akademik dengan penguatan komunitas belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Dalam konteks ini, komunitas belajar menjadi variabel yang paling dominan, diikuti supervisi akademik, sedangkan disiplin kerja memiliki pengaruh lebih kecil secara parsial. Hal ini

menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif lebih efektif dibandingkan pendekatan individual. Namun demikian, masih terdapat variabel lain yang memengaruhi kompetensi pedagogik, seperti motivasi dan lingkungan kerja. Slavin (2018) menegaskan bahwa pembelajaran efektif harus mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial peserta didik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunitas belajar memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Secara parsial, supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan guru dapat mendukung peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disiplin kerja guru juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru pada pengujian parsial. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan, seperti tanggung jawab profesional, ketepatan pelaksanaan tugas, dan kepatuhan terhadap kewajiban kerja, berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya, komunitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru serta menjadi variabel yang memberikan kontribusi paling dominan dalam model penelitian. Secara simultan, supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

## Daftar Pustaka

- Admiraal, W., Schenke, W., De Jong, L., Emmelot, Y., & Sligte, H. (2021). Schools As Professional Learning Communities: What Can Schools Do To Support Professional Development Of Their Teachers?. *Professional Development in Education*, 47(4), 684-698.
- Amri, M. S. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian Berbasis K-13 Melalui Supervisi Akademik. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 601-611.
- Antika, S., Widayatsih, T., & Fitriani, Y. (2025). Upaya Penerapan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 160 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 446-467.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chapman, L., Ramondt, G., & Smiley, G. (2021). Strong Community, Deep Learning. *Innovations in Education and Teaching International*, 58(3), 217-230.
- Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- DuFour, R. (2016). *Learning By Doing: A Handbook For Professional Learning Communities At Work*. Bloomington: Solution Tree Press.
- Ferayanti, M., et al. (2022). Pengelolaan Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 115-126.
- Francesca, G., Marco, D. M., Angelo, C., & Giuseppina, P. (2010). Discovering The Hidden Dynamics Of Learning Communities. *Journal of Information Technology Case and Application Research*, 12(3), 34-55.
- Fullan, M. (2014). *The Principal: Three Keys To Maximizing Impact*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Glickman, C. D. (2014). *Supervision And Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston, MA: Pearson.

- Hairon, S., & Dimmock, C. (2012). Singapore Schools And Professional Learning Communities: Teacher Professional Development And School Leadership In An Asian Hierarchical System. *Educational Review*, 64(4), 405-424.
- Hallinger, P. (2020). Science Mapping The Knowledge Base On Educational Leadership And Management From The Emerging Regions Of Asia, Africa and Latin America, 1965-2018. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(2), 209-230.
- Harris, A., & Jones, M. (2019). Teacher Leadership And Educational Change. *School Leadership & Management*, 39(2), 123-126.
- Harun, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMK Negeri 2 Paguyaman Tahun Pelajaran 2020/2021. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1237-1244.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haudi, H., Fitria, H., & Wahidy, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 118-123.
- Hord, S. M. (2017). *Professional Learning Communities: Communities Of Continuous Inquiry And Improvement*. Austin, TX: Southwest Educational Development Laboratory.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, And Practice*. New York: McGraw-Hill.
- Jasmani, J., & Mustofa, S. (2018). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karuna, N. (2023). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Rpp Melalui Supervisi Akademik. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 201-206.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2016). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The Effect Of Teacher Coaching On Instruction And Achievement: A Meta-Analysis Of The Causal Evidence. *Review Of Educational Research*, 88(4), 547-588.
- Louis, K. S., & Murphy, J. (2017). Trust, Caring And Organizational Learning: The Leader's Role. *Journal Of Educational Administration*, 55(1), 103-126.
- Meuthia, R. (2023). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 614-639.
- Monalisa, M., et al. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 113-121.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nguyen, T. D., Pham, L. D., Crouch, M., & Springer, M. G. (2021). The Correlates Of Teacher Effectiveness: Evidence From Classroom Observation. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 33(2), 307-331.
- Nurmayuli, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5(1), 77-104.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Perdirjen GTK dan Tendik Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru.

- Prayitna, A. M. S., Handoko, Y., & Rachmawati, I. K. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur. *Journal of Science and Social Research*, 7(4), 1428-1434.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. London: Pearson.
- Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, G. (2023). Dinamika Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 4(2), 86-98.
- Sergiovanni, T. J. (2015). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. London: Pearson.
- Setyowati, A. (2023). Komunitas Belajar Dorong Implementasi Kurikulum Merdeka. *UPTD Dinas Pendidikan Balai Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory And Practice*. London: Pearson.
- Sukasman, S. (2020). Supervisi Akademik Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 28-38.
- Sulong, B. N., & Rahmadani, N. K. A. (2025). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9161-9167.
- Suprpto, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Kolaboratif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 843-856.
- Susilo, S. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetrisno, E. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syufrianti, S., & Gustina, G. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 389-395.
- Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). A Review Of Research On The Impact Of Professional Learning Communities On Teaching Practice And Student Learning. *Teaching And Teacher Education*, 24(1), 80-91.
- Wulandari, N., Murniati, N. A. N., & Nugrahani, D. (2025). Pengaruh Komunitas Belajar, Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2629-2642.
- Zhu, E., & Baylen, D. M. (2005). From Learning Community To Community Learning: Pedagogy, Technology And Interactivity. *Educational Media International*, 42(3), 251-268.